

MENINGGALKAN SEGALA SESUATU UNTUK MENGIKUTI YESUS

(Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 14:25-35)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

MARIANUS WILFRIDUS SAMBI

611 18 040

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2022

MENINGGALKAN SEGALA SESUATU UNTUK MENGIKUTI YESUS

(Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 14:25-35)

OLEH

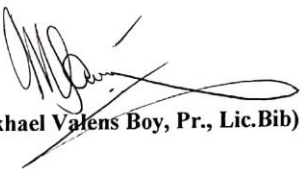
MARIANUS WILFRIDUS SAMBI

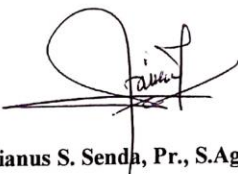
611 18 040

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib)


(Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang




(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Jumat, 3 Juni 2022

Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can)

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF., S.Fil., L.Th.
2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib.

Three handwritten signatures in black ink are shown to the right of the list of examiners. Each signature corresponds to one of the three members listed.



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Wilfridus Sambu
NIM : 611 18 040
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MENINGGALKAN SEGALA SESUATU UNTUK MENGIKUTI YESUS (Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 14:25-35)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 20 Mei 2022

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i

(Rm. Drs. Michael Valens Boy, Lic.Bib)



(Marianus Wilfridus Sambu)

NIM: 611 18 040



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Wilfridus Sambi

NIM : 611 18 040

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **MENINGGALKAN SEGALA SESUATU UNTUK MENGIKUTI YESUS (Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 14:25-35)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 20 Mei 2022

Yang menyatakan,



Mus
Marianus Wilfridus Sambi

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk yang paling istimewa dari ciptaan lainnya. Keistimewahan manusia terletak pada akal budi dan kehendak bebas yang dimiliki oleh manusia. Kehendak bebas manusia melahirkan manusia sebagai pribadi yang bebas. Allah menciptakan manusia tetapi Allah tidak pernah menghalangi manusia dengan kebebasan yang ada pada manusia. Katekismus Gereja Katolik No. 1731 mengatakan bahwa manusia diberi kebebasan supaya manusia mengarahkan kebebasannya itu kepada Allah yang merupakan kebahagiaan kita. Sekalipun kebebasan itu terarah kepada Allah tetapi Allah tidak sedikitpun memaksa manusia. Manusia dengan kebebasannya memilih jalan hidupnya masing-masing. Pilihan jalan hidup itu bukan atas paksaan dari pihak Allah melainkan berdasarkan kebebasan yang dimiliki oleh manusia. Secara iman diakui bahwa jika telah memilih jalan yang terarah kepada Allah maka harus mematuhi segala kriteria yang telah ditetapkan Allah melalui ajaran Gereja dalam menjalankan.

Yesus dalam Perjanjian Baru membicarakan banyak hal supaya orang mengarahkan hidupnya pada Allah yang merupakan kebahagiaan kita. Salah satu ajaran yang Yesus sampaikan adalah mengikuti Yesus. Mengikuti Yesus berarti menjadi murid Yesus dan mengikuti segala kriteria yang telah ditetapkan oleh Yesus. Tetapi intensi mengikuti Yesus harus berdasarkan kebebasan yang bertanggungjawab dan bukan karena paksaan dari pihak manapun. Kebebasan yang bertanggungjawab menjadi landasan utama untuk mengikuti Yesus.

Penulis adalah calon imam. Penulis sangat terinspirasi dengan ajaran Yesus yang terdapat dalam Injil Lukas 14:25-35. Oleh karena itu, penulis menghadirkan tulisan ini dengan judul: **MENINGGALKAN SEGALA SESUATU UNTUK MENGIKUTI YESUS (Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 14:25-35)**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak mendapatkan pertolongan, bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan secara baik dan benar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang patut dihargai secara khusus:

1. Allah Tritunggal Maha Kudus, Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus yang menjadi inspirasi utama bagi penulis serta menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian, membimbing penulis dalam proses penulisan, serta pada akhirnya dapat menyelesaikan dan menghasilkan karya ilmiah ini.
2. Bapak Uskup Weetebula, Mgr. Edmundus Woga, CSsR yang telah memfasilitasi penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.

4. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga bagi masa depan penulis.
5. Rm. Dr. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib., selaku dosen pembimbing I dan pembina yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan masukan, nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian tulisan ini.
6. Rm. Siprianus Soleman Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib., selaku pembimbing II sekaligus pembina yang telah mengajar, membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF., S.Fil., L.Th., selaku penguji I yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk menguji, memberikan masukan, dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan karya ilmiah ini semakin lebih baik.
8. Kedua orang tua tercinta: Bapak Philipus Ragho dan mama Anastasia Riti; dan saudara terkasih: Adik Damasus Juventus Roru yang sangat mencintai penulis dengan selalu memberikan berbagai dukungan materi, serta nasehat-nasehat yang berharga. Juga kepada keluarga besar dan semua orang yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis.
9. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2018, secara khusus bagi teman-teman Frater

Projo Seminari Tinggi St. Mikhael (terlebih khusus teman-teman Frater Keuskupan Weetebula) yang dalam kebersamaan telah mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.

ABSTRAKSI

Kebebasan yang terarah kepada Allah menjadi kunci utama untuk mengikuti Yesus. Ajaran langsung yang disampaikan oleh Yesus kepada banyak orang yang mengikuti-Nya menekankan tentang sebuah pilihan final yang harus diputuskan oleh orang yang mengikuti Yesus. Dalam ajaran tersebut Yesus sebagai tokoh utama yang memberikan kapasitas ajaran tentang kemuridan. Ajaran tentang kemuridan yang disampaikan oleh Yesus sangatlah professional. Yesus menyampaikan tiga syarat sebagai sebuah pedoman bagi banyak orang yang mengikuti Yesus. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut: mengkritisi keluarga, memikul salib dan meninggalkan harta benda.

Pada perikop awal teks Lukas 14:25-35 ditampilkan tentang banyak orang yang mengikuti Yesus. Banyak orang tersebut tidak disampaikan secara detail oleh Lukas dalam Injilnya, tetapi yang menjadi penekanannya adalah banyak orang yang mengikuti Yesus mengharapkan suatu hal baik saja, hal tersebut dapat dibandingkan dengan perikop sebelumnya tentang perumpamaan orang-orang yang berdalih. Dari pendasaran tersebut keinginan banyak orang belum matang karena hanya menginginkan yang baik tanpa adanya suatu penerimaan terhadap hal-hal berikutnya yang akan terjadi. Dengan alasan tersebut Yesus berpaling kepada banyak orang sebagai tanda penegasan bagi banyak orang untuk senantiasa sadar dengan keadaan mereka. Bukan saja penegasan melainkan juga sebagai tanda perangkulan bagi banyak orang yang mengikuti Yesus. Kesadaran tersebut dilakukan oleh Yesus

dengan suatu ajaran tentang kemuridan yang harus menjadi prioritas utama ketika mengikuti Yesus. Oleh karena itu, Yesus menyampaikan syarat-syarat untuk mengikuti Yesus. Syarat-syarat tersebut terdapat pada ayat 26, 27, dan 33. Dari syarat yang disampaikan tersebut tidak serta merta membatasi kebebasan yang dimiliki oleh banyak orang tersebut melainkan mengarahkan kebebasan mereka kepada Allah yang merupakan pedoman utama keberimanan mereka. Dengan itu kebebasan senantiasa dikelola dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kebebasan manusia adalah sesuatu yang khas dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, kebebasan tersebut bukan hanya berhenti pada penyampaian syarat-syarat tersebut melainkan terus berkelanjutan pada banyak orang sehingga mereka sendiri menentukan pilihannya secara bebas dan bertanggungjawab untuk mengikuti Yesus. Setelah menyampaikan syarat-syarat, Yesus menyampaikan perumpamaan-perumpamaan. Perumpamaan-perumpamaan dalam teks Lukas 14:25-35 adalah perumpamaan khas Lukas dalam menyampaikan perihal kemuridan pada konteksnya. Karena dalam penelitian Kitab Suci sangat penting diperhatikan konteks dari setiap teks. Perumpamaan yang disampaikan tersebut lebih membuka daya berpikir seseorang supaya secara matang mengelola kebebasan untuk mengikuti Yesus secara sadar dan penuh tanggung jawab. Sangatlah penting sebuah kebebasan itu diatur pada arah yang sesuai dengan kebenaran yang ditawarkan Allah.

Sebagai konklusi dari ajaran tentang kemuridan, Yesus memberikan sebuah pengandaian sebagai efek dari kemuridan itu sendiri yaitu perumpamaan tentang

garam. Perumpamaan tentang garam mau menegaskan tentang kesadaran eksistensi banyak orang yang mengikuti Yesus. Yesus menginginkan agar banyak orang tersebut menyatakan secara bebas dan memilih secara final bahwa mengikuti Yesus adalah sebuah keuntungan. Dari perumpamaan tersebut digambarkan tentang dua hal penting yaitu garam yang memiliki keasinan digambarkan sebagai murid yang mengelola kebebasan secara baik dan benar sedangkan garam yang tidak memiliki keasinannya digambarkan sebagai murid yang tidak mengikuti syarat-syarat serta mengelola kebebasannya secara tidak memadai. Dengan demikian Yesus mengajarkan bahwa siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar! (Luk. 14:35).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Keterpilihan Teks Lukas 14:25-35	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penulisan	7
1.5 Kegunaan Penulisan	8
1.5.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya	8

1.5.2 Bagi <i>Civitas Academica</i> Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira.....	9
1.5.3 Bagi Penulis	9
1.6 Metode Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II GAMBARAN UMUM INJIL LUKAS.....	12
2.1 Penulisan Injil Lukas.....	12
2.2 Sumber Penulisan Injil Lukas	14
2.3 Jenis Sastra Injil Lukas.....	17
2.4 Tujuan Penulisan Injil Lukas	19
2.5 Struktur Injil Lukas	21
2.6 Teologi Injil Lukas.....	23
BAB III ANALISIS EKSEGETIS ATAS TEKS LUKAS 14:25-35	31
3.1 Teks Lukas 14:25-35.....	32
3.2 Letak Teks Lukas 14:25-35.....	34
3.3 Jenis Sastra Teks	35
3.4 Pembatasan Teks.....	36

3.4.1 Teks Yang Mendahului Lukas 14:25-35.....	36
3.4.2 Teks Yang Mengikuti Lukas 14:25-35	38
3.5 Struktur Teks Lukas 14:25-35.....	40
3.6 Analisis Kosa Kata.....	41
3.6.1 Banyak Orang.....	41
3.6.2 Keluarga	43
3.6.2.1 Bapa	44
3.6.2.2 Ibu	46
3.6.2.3 Isteri	47
3.6.2.4 Anak	50
3.6.2.5 Saudara Laki-Laki.....	53
3.6.2.6 Saudara Perempuan.....	53
3.6.3 Salib	54
3.6.4 Murid.....	56
3.6.5 Menara.....	57
3.6.6 Raja	58

3.6.7 Garam.....	59
3.7. Analisis Ayat-Ayat.....	60
3.7.1 Ayat 25.....	60
3.7.2 Ayat 26.....	63
3.7.3 Ayat 27.....	67
3.7.4 Ayat 28.....	70
3.7.5 Ayat 29.....	72
3.7.6 Ayat 30.....	72
3.7.7 Ayat 31.....	73
3.7.8 Ayat 32.....	75
3.7.9 Ayat 33.....	76
3.7.10 Ayat 34.....	77
3.7.11Ayat 35.....	78
3.8 Analisis Teologis.....	79
BAB IV MENINGGALKAN SEGALA SESUATU UNTUK MENGIKUTI	
YESUS.....	83

4.1 Meninggalkan Segala Sesuatu Untuk Mengikuti Yesus	86
4.2 Memikul Salib Untuk Mengikuti Yesus	92
4.3 Kematangan Menjadi Murid Yesus	95
BAB V PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Relevansi	102
DAFTAR PUSTAKA	105
CURICULUM VITAE	109